



Sinergi Lintas Universitas dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda

Inter-University Synergy in Raising Awareness of the Importance of Education Among the Younger Generation

Ucik Ernawati^{1*}, Latif Sofiana Nugraheni², Tutik Fitri Wijayanti³, Purwo Adi Nugroho⁴, Irma Yuniar Wardhani⁵, Riza Desy Nila Ayunika⁶, Naylil Mawadda Rohma⁷, Dyah Erlina Sulistyaningrum⁸

¹Stikes Buana Husada Ponorogo, Indonesia

²Universitas La Tansa Mashiro Banten, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁴Universitas PGRI Mpu Sindok Nganjuk, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

^{6,7}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁸Universitas Merdeka Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ucikernawati91@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 April 2026;

Revisi: 24 Mei 2026;

Diterima: 23 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: *Community Service; Educational Awareness; Higher Education Engagement; Inter-University Collaboration; Youth Development.*

Abstract: *Education plays a fundamental role in shaping the quality of human resources and determining national progress. However, many young people still lack awareness and motivation regarding the importance of education due to limited access to information, socioeconomic challenges, and insufficient understanding of its long-term benefits. This Community Service Program aims to increase young people's awareness of the importance of education through collaboration among multiple universities. The program involved lecturers and students from various higher education institutions who conducted educational outreach activities, motivational seminars, interactive discussions, and mentoring sessions. Methods used included educational counseling, inspirational presentations, question-and-answer sessions, and participant evaluations. The results show an improvement in participants' understanding, motivation, and awareness of education as an investment in the future. In addition, inter-university collaboration expanded the program's reach, enriched perspectives shared with participants, and strengthened higher education institutions' commitment to community engagement. This initiative demonstrates that cross-university synergy can serve as an effective and sustainable model for fostering educational awareness and supporting the development of future generations in diverse communities.*

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Namun, masih terdapat generasi muda yang memiliki kesadaran dan motivasi belajar rendah akibat keterbatasan informasi, kondisi sosial ekonomi, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya pendidikan melalui kolaborasi lintas universitas. Program dilaksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi dalam bentuk sosialisasi, seminar motivasi, diskusi interaktif, serta pendampingan edukatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pemberian materi inspiratif, sesi tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan. Selain itu, sinergi antaruniversitas memperluas jangkauan manfaat program, memperkaya perspektif, serta memperkuat komitmen perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi model kolaborasi berkelanjutan dalam mendukung pembangunan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan generasi muda di berbagai daerah.

Kata Kunci: Generasi Muda; Kesadaran Pendidikan; Pendidikan; Pengabdian Kepada Masyarakat; Sinergi Universitas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, generasi muda tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan, pola pikir kritis, serta nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung kemajuan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam realitas sosial saat ini masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pendidikan. Sebagian remaja masih menganggap pendidikan bukan sebagai prioritas utama, rendahnya motivasi belajar, kurangnya dukungan lingkungan, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa. Menurut John Dewey (1916), pendidikan merupakan proses pembentukan pengalaman yang memungkinkan individu berkembang secara intelektual dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang produktif dan berdaya saing. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang menyebabkan rendahnya kesadaran sebagian generasi muda terhadap pentingnya pendidikan. Faktor ekonomi, lingkungan sosial, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya akses terhadap informasi pendidikan menjadi beberapa penyebab yang menghambat keberlanjutan pendidikan anak dan remaja (Suryadi, 2014). Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya angka putus sekolah dan rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kesadaran pendidikan perlu dibangun sejak dini melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam melaksanakan fungsi pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa dapat menjadi sarana efektif untuk memberikan edukasi, motivasi, serta pendampingan kepada generasi muda agar memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pendidikan (Slamet, 2017).

Dalam era kolaborasi saat ini, sinergi lintas universitas menjadi pendekatan yang potensial untuk memperluas dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antarperguruan tinggi memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya, pengalaman, dan kompetensi yang dapat meningkatkan kualitas program yang dilaksanakan (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000). Selain itu, kerja sama lintas institusi juga mampu memperluas jangkauan sasaran sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan sinergi lintas universitas dalam membangun kesadaran generasi muda mengenai pentingnya pendidikan. Melalui kegiatan sosialisasi, motivasi, dan pendampingan edukatif, diharapkan generasi muda dapat memahami manfaat pendidikan bagi masa depan mereka serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Dalam konteks ini, kolaborasi antaruniversitas menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan bertema “Sinergi Lintas Universitas dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda”, diharapkan tercipta kerja sama yang baik antarperguruan tinggi dalam memberikan edukasi, motivasi, dan pendampingan kepada generasi muda mengenai pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar edukatif, diskusi interaktif, dan pendampingan motivasi belajar yang melibatkan dosen serta mahasiswa dari berbagai universitas.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan generasi muda memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan, meningkatnya motivasi untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta tumbuhnya semangat dalam meraih cita-cita demi masa depan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat sinergi antarperguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Novelty atau kebaruan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada konsep kolaboratif lintas universitas yang mengintegrasikan dosen dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dalam satu gerakan edukasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Selama ini, kegiatan pengabdian kepada

masyarakat umumnya dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing institusi, sehingga ruang kolaborasi antaruniversitas masih relatif terbatas. Melalui program ini, sinergi antarperguruan tinggi diwujudkan dalam bentuk kerja sama edukatif yang tidak hanya memperluas jangkauan pengabdian, tetapi juga memperkuat jejaring akademik dan sosial dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia.

Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pendidikan secara formal, tetapi juga menggunakan pendekatan humanis dan motivatif melalui seminar inspiratif, diskusi interaktif, sharing session, dan pendampingan kepada generasi muda. Pendekatan tersebut menjadi nilai kebaruan karena peserta tidak hanya menerima informasi mengenai pentingnya pendidikan, tetapi juga memperoleh motivasi, penguatan mental, serta gambaran mengenai perencanaan masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini lebih menekankan pada pembangunan kesadaran dan perubahan pola pikir generasi muda terhadap pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Kebaruan lainnya terletak pada keterlibatan aktif mahasiswa sebagai bagian dari tim pengabdian lintas universitas. Mahasiswa berperan sebagai mentor sebaya yang mampu membangun komunikasi lebih dekat dengan peserta, sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif dan partisipatif. Melalui model kolaboratif ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam membangun kepedulian sosial, jiwa kepemimpinan, dan pengalaman pengabdian bagi mahasiswa secara nyata.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Sinergi Lintas Universitas dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda” didasarkan pada masih adanya permasalahan nyata di masyarakat terkait rendahnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pendidikan. Di berbagai lingkungan, baik perkotaan maupun pedesaan, masih ditemukan remaja yang kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta belum memahami secara optimal bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan individu maupun bangsa. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh perkembangan teknologi, media sosial, dan lingkungan pergaulan yang sering kali mengalihkan fokus generasi muda dari pentingnya pendidikan formal. Selain itu, tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan akses, tetapi juga dengan aspek kesadaran, motivasi, dan arah tujuan hidup generasi muda. Banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan cita-cita, kurangnya role model, serta minimnya pendampingan edukatif yang bersifat inspiratif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga motivasional dan partisipatif agar mampu membangun kesadaran intrinsik terhadap pentingnya pendidikan.

Urgensi lainnya terletak pada peran strategis perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk hadir di tengah masyarakat dalam memberikan solusi atas permasalahan pendidikan. Dalam konteks ini, sinergi lintas universitas menjadi sangat penting untuk memperluas dampak, meningkatkan kualitas intervensi, serta memperkuat kolaborasi akademik dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini menjadi sangat urgen karena tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya kesadaran pendidikan di kalangan generasi muda, tetapi juga berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan sebagai kunci utama kemajuan bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian dan pengabdian yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, dalam hal ini generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Putra Gemilang Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, dalam setiap proses kegiatan. Proses tersebut meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi secara partisipatif.

Pendekatan PAR dipilih karena selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu tidak hanya memberikan edukasi mengenai pentingnya pendidikan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kritis serta perubahan perilaku secara berkelanjutan melalui proses keterlibatan langsung masyarakat. Dalam kerangka PAR, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek utama perubahan sosial yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta evaluasi hasil kegiatan. Dengan demikian, diharapkan Karang Taruna Putra Gemilang dapat menjadi motor penggerak dalam peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan bagi generasi muda di lingkungan desa.

Tahapan Pelaksanaan PAR

Pelaksanaan *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang bersifat siklik dan partisipatif, yaitu sebagai berikut:

Pemetaan Sosial (Social Mapping)

Tahap awal ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial masyarakat, khususnya generasi muda di Karang Taruna Putra Gemilang, melalui observasi lingkungan sosial dan aktivitas kepemudaan, wawancara dengan pengurus Karang Taruna dan tokoh masyarakat, identifikasi potensi, masalah, serta kebutuhan pemuda desa, serta pemetaan tingkat kesadaran pendidikan generasi muda yang hasilnya digunakan sebagai dasar perumusan program pengabdian. Selanjutnya, pada tahap identifikasi masalah secara partisipatif, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan anggota Karang Taruna Putra Gemilang, diskusi terbuka mengenai permasalahan pendidikan, penentuan masalah prioritas seperti rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan, serta penyamaan persepsi antara tim pengabdian dan mitra. Tahap perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif melalui penyusunan rencana kegiatan edukasi dan sosialisasi, penentuan bentuk kegiatan, pembagian peran antara tim pengabdian dan Karang Taruna, serta penjadwalan dan penentuan lokasi pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi rencana melalui seminar tentang pentingnya pendidikan, diskusi interaktif antara mahasiswa dan pemuda Karang Taruna, kegiatan motivasi dan sharing pengalaman pendidikan, pendampingan langsung kepada generasi muda, serta keterlibatan aktif Karang Taruna sebagai pelaksana kegiatan.

Tahap monitoring dan evaluasi partisipatif dilakukan melalui pre-test dan post-test terkait kesadaran pendidikan, observasi perubahan sikap dan partisipasi pemuda, diskusi reflektif bersama anggota Karang Taruna, serta evaluasi kelebihan dan kekurangan program. Tahap terakhir adalah refleksi dan keberlanjutan yang mencakup refleksi bersama seluruh peserta dan mitra, identifikasi hasil dan pembelajaran, perumusan program lanjutan Karang Taruna, serta penguatan peran Karang Taruna sebagai agen perubahan. Kegiatan pengabdian ini berjalan optimal melalui kerja sama dan pembagian peran yang jelas antara tim pengabdian yang terdiri dari dosen berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Merdeka Malang, STIKES Buana Husada Ponorogo, Universitas La Tansa Mashiro, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas Mpu Sindok Nganjuk, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang bertugas melakukan pemetaan sosial, penyusunan desain program PAR, penyediaan materi edukasi, fasilitasi kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir, sementara Karang Taruna Putra Gemilang berperan sebagai sumber informasi, mitra perencanaan, penyedia tempat, penggerak partisipasi pemuda, pelaksana aktif kegiatan, dan pelanjut program secara mandiri, serta peran kolaboratif yang mencakup perumusan masalah dan solusi, pelaksanaan kegiatan edukasi, refleksi, evaluasi, dan penyusunan rencana keberlanjutan program.

3. DISKUSI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kolaborasi lintas universitas, diperoleh beberapa hasil diskusi yang mencerminkan dinamika, temuan, serta respon masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, khususnya generasi muda, mulai menyadari bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus, peserta memahami bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Peran Sinergi Lintas Universitas

Kolaborasi antar universitas memberikan dampak positif dalam memperkaya perspektif dan metode penyampaian materi. Setiap perguruan tinggi membawa keunggulan masing-masing, baik dari sisi keilmuan, pendekatan sosial, maupun inovasi pembelajaran. Hal ini membuat kegiatan pengabdian menjadi lebih variatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh masyarakat sasaran.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

Respons dan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat, khususnya pelajar dan pemuda, tergolong aktif. Hal ini terlihat dari antusiasme dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini antara lain dukungan dari lembaga pendidikan setempat, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator, serta metode penyampaian yang komunikatif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu

kegiatan, perbedaan latar belakang peserta, serta masih adanya sebagian masyarakat yang kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan formal.

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar generasi muda dan tumbuhnya kesadaran bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang. Selain itu, sinergi lintas universitas juga memperkuat jejaring akademik dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Implikasi Ke Depan

Hasil diskusi merekomendasikan perlunya kegiatan lanjutan yang lebih terstruktur, seperti pendampingan pendidikan, program beasiswa informasi, serta pelatihan keterampilan bagi generasi muda. Sinergi antar universitas juga diharapkan dapat diperluas agar cakupan manfaat semakin luas dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan penelitian dan pengabdian yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan. Dalam konteks ini, masyarakat yang dimaksud adalah generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Putra Gemilang Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pendekatan PAR dipilih karena sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu tidak hanya memberikan edukasi mengenai pentingnya pendidikan, tetapi juga membangun kesadaran kritis, partisipasi aktif, serta perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dalam kerangka PAR, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek utama perubahan sosial yang terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi kegiatan.

Dengan demikian, diharapkan Karang Taruna Putra Gemilang dapat berperan sebagai motor penggerak perubahan sosial, khususnya dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan bagi generasi muda di lingkungan desa. Pelaksanaan PAR dalam kegiatan ini dilakukan secara siklik, partisipatif, dan berkelanjutan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pemetaan Sosial (Social Mapping)

Tahap awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial masyarakat sasaran, khususnya generasi muda di Karang Taruna Putra Gemilang. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi langsung terhadap lingkungan sosial dan aktivitas kepemudaan, wawancara dengan pengurus Karang Taruna serta tokoh masyarakat, serta identifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan pemuda desa. Selain itu, dilakukan pula

pemetaan tingkat kesadaran pendidikan generasi muda, termasuk minat melanjutkan pendidikan, akses informasi pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pendidikan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar penting dalam perumusan program pengabdian.

Identifikasi Masalah Secara Partisipatif

Pada tahap ini, permasalahan tidak ditentukan secara sepihak oleh tim pengabdian, melainkan dirumuskan bersama masyarakat melalui proses partisipatif. Kegiatan utama meliputi Focus Group Discussion (FGD) dengan anggota Karang Taruna Putra Gemilang dan diskusi terbuka mengenai berbagai isu pendidikan di lingkungan desa. Dari hasil diskusi tersebut, dilakukan penentuan masalah prioritas, seperti rendahnya motivasi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, keterbatasan informasi pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan pendidikan. Tahap ini juga berfungsi untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan mitra masyarakat.

Perencanaan Tindakan (Action Planning)

Tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan Karang Taruna. Pada tahap ini disusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk bentuk program edukasi, sosialisasi, dan pendampingan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan konsep seminar tentang pentingnya pendidikan, perancangan kegiatan motivasi, serta penentuan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta. Selain itu, dilakukan pembagian peran antara tim pengabdian dan anggota Karang Taruna, penjadwalan kegiatan, serta penentuan lokasi pelaksanaan agar kegiatan berjalan efektif dan terstruktur.

Pelaksanaan Tindakan (Action Implementation)

Tahap ini merupakan implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan utama meliputi pelaksanaan seminar tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda, diskusi interaktif antara tim pengabdian dan anggota Karang Taruna, serta sesi motivasi dan sharing pengalaman pendidikan dari mahasiswa maupun narasumber. Selain itu, dilakukan pendampingan langsung kepada generasi muda untuk mendorong peningkatan kesadaran pendidikan secara lebih personal dan kontekstual. Dalam tahap ini, Karang Taruna juga dilibatkan secara aktif sebagai pelaksana kegiatan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta perubahan yang terjadi pada peserta. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari proses penilaian. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat kesadaran pendidikan, observasi terhadap perubahan sikap dan partisipasi pemuda, serta diskusi reflektif bersama anggota Karang Taruna. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan program sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Refleksi dan Keberlanjutan (Reflection & Sustainability)

Tahap akhir ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak program di masyarakat. Refleksi dilakukan bersama seluruh peserta dan mitra untuk mengevaluasi keseluruhan proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dalam tahap ini juga dilakukan identifikasi hasil pembelajaran yang diperoleh, serta penyusunan rencana tindak lanjut oleh Karang Taruna Putra Gemilang. Selain itu, dilakukan penguatan peran Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial agar kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan secara mandiri dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk “Sinergi Lintas Universitas dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda” dilaksanakan di Balai Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo pada Selasa, 7 April 2026 mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai dengan rangkaian acara yang diawali pada sesi pembukaan yang meliputi registrasi peserta, pembukaan oleh MC, pembacaan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari Ketua Pelaksana Pengabdian, Ketua Karang Taruna Putra Gemilang, dan Kepala Desa Belang, dilanjutkan dengan sesi pengantar kegiatan yang berisi penyampaian tujuan pengabdian, penjelasan alur acara serta teknis hybrid (Zoom dan offline), serta pengenalan pemateri lintas universitas.

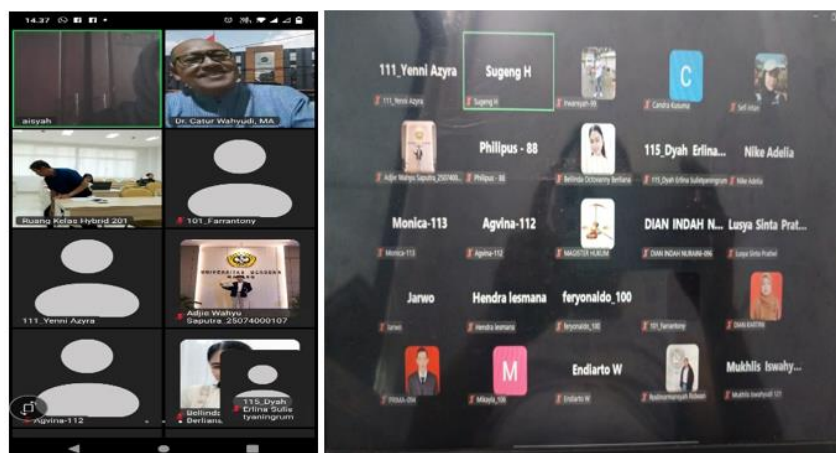
Selanjutnya, sesi pertama (09.00–10.30 WIB) diisi dengan materi utama secara daring melalui Zoom, yaitu urgensi pendidikan bagi peningkatan kualitas SDM desa dan motivasi melanjutkan pendidikan di era digital, masing-masing disertai penyampaian materi selama ±30 menit dan sesi tanya jawab ±15 menit. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan istirahat (10.30–10.45 WIB) berupa coffee break dan ice breaking ringan, kemudian sesi kedua (10.45–12.15 WIB) menghadirkan materi interaktif tentang peran generasi muda sebagai agen perubahan melalui pendidikan serta peluang beasiswa dan akses pendidikan tinggi yang dilaksanakan secara hybrid melalui pemaparan, diskusi interaktif, dan tanya jawab langsung. Pada siang hari, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok (12.15–13.00 WIB) yang membahas

hambatan dan solusi melanjutkan pendidikan di desa dengan fasilitator dari tim pengabdian dan Karang Taruna, kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi (13.00–13.30 WIB) oleh perwakilan kelompok yang ditanggapi oleh pemateri daring dan tim pengabdian. Acara kemudian ditutup dengan sesi refleksi dan motivasi (13.30–14.00 WIB) yang berisi kesimpulan narasumber utama, motivasi akhir tentang pentingnya pendidikan, serta komitmen bersama generasi muda Karang Taruna, dan diakhiri dengan penutupan (14.00–14.15 WIB) yang mencakup pembacaan doa, dokumentasi kegiatan, serta penutupan oleh MC, dengan catatan teknis bahwa pemateri Zoom dihubungkan melalui proyektor dan sound system, operator Zoom mengatur pergantian pemateri, moderator mengatur alur tanya jawab, serta dokumentasi dilakukan oleh tim offline dan screenshot Zoom.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Sinergi Lintas Universitas dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda”, tim pengabdian yang terdiri dari lintas perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memastikan kegiatan berjalan efektif, terarah, dan interaktif. Adapun pembagian tugas masing-masing dosen adalah sebagai berikut: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim lintas universitas yang diketuai oleh Ucik Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep dari STIKES Buana Husada Ponorogo sebagai Ketua Pelaksana yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kegiatan, mengoordinasikan tim pengabdian lintas universitas, mengatur sinkronisasi kegiatan offline dan Zoom meeting, menyampaikan sambutan pembuka sekaligus pengantar kegiatan, serta memastikan seluruh rangkaian acara berjalan sesuai rundown; kemudian Dyah Erlina Sulistyaningrum, S.H., S.Pd., M.Pd dari Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo bersama Riza Desy Nila Ayunika, S.E., M.M dan Naylil Mawadda Rohma, S.Kep., Ns., M.Kep dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo berperan sebagai Koordinator Lapangan dan Humas Lokal yang bertugas mengoordinasikan persiapan lokasi di Balai Desa Belang, berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Karang Taruna Putra Gemilang, mengatur kehadiran peserta dan administrasi lapangan, menjadi penghubung antara tim pengabdian dan masyarakat, serta membantu kelancaran teknis kegiatan offline; selanjutnya Latif Sofiana Nugraheni, S.Pd., M.Si dari Universitas La Tansa Mashiro berperan sebagai moderator sesi hybrid sekaligus fasilitator diskusi yang memoderatori jalannya sesi Zoom dengan pemateri lintas universitas, mengatur alur tanya jawab, memfasilitasi diskusi interaktif, serta menjaga dinamika komunikasi antara peserta offline dan pemateri online; kemudian Tutik Fitri Wijayanti, S.Pd., M.Pd dari Universitas Muhammadiyah Palembang berperan sebagai narasumber pertama yang menyampaikan materi tentang urgensi pendidikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, memberikan perspektif akademik, serta mengarahkan peserta memahami pentingnya

pendidikan jangka panjang; berikutnya Purwo Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd dari Universitas Mpu Sindok Nganjuk berperan sebagai narasumber kedua yang menyampaikan materi motivasi dan pengembangan diri terkait peran generasi muda dalam pendidikan dan masa depan karier, memberikan inspirasi serta strategi melanjutkan pendidikan, dan mengajak peserta membangun cita-cita pendidikan; serta Irma Yuniar Wardhani, S.Pd., M.Pd., C.Herbs dari Universitas Islam Negeri Sunan Kudus berperan sebagai narasumber ketiga sekaligus pelaksana evaluasi akademik yang menyampaikan materi tentang akses pendidikan, beasiswa, dan peluang studi lanjut, memberikan edukasi kesempatan pendidikan tinggi dalam dan luar negeri, menyusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta berperan dalam refleksi akademik hasil kegiatan.

Seluruh tim dosen ini berkolaborasi dalam pendekatan lintas disiplin dan lintas universitas, di mana setiap narasumber tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga terlibat dalam diskusi reflektif, dengan koordinasi terintegrasi antara tim offline di desa dan online melalui Zoom, serta seluruh kegiatan dilaksanakan dalam kerangka Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan, sementara penggunaan Zoom atau sistem hybrid dilakukan sebagai strategi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pengabdian dari sisi aksesibilitas narasumber, efisiensi waktu dan biaya, perluasan jangkauan peserta, serta optimalisasi interaksi akademik lintas lokasi secara real-time.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara hybrid.

Memungkinkan Sinergi Lintas Universitas

Kegiatan ini melibatkan dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, sehingga penggunaan Zoom menjadi solusi paling efektif untuk mengatasi keterbatasan jarak geografis. Dengan media daring, pemateri dari Universitas Merdeka Malang, STIKES Buana Husada Ponorogo, Universitas La Tansa Mashiro, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas Mpu Sindok Nganjuk, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIN Sunan Kudus tetap

dapat berpartisipasi secara simultan tanpa harus hadir secara fisik di lokasi.

Efisiensi Waktu dan Biaya

Penggunaan Zoom memberikan efisiensi dalam hal waktu perjalanan, akomodasi, dan biaya operasional. Hal ini memungkinkan lebih banyak pemateri yang terlibat dalam satu kegiatan tanpa membebani anggaran pengabdian, sehingga sumber daya dapat dialokasikan untuk kegiatan substantif seperti edukasi dan pendampingan masyarakat.

Meningkatkan Kualitas dan Variasi Materi

Dengan sistem daring, kegiatan dapat menghadirkan lebih banyak narasumber ahli dari berbagai bidang keilmuan. Hal ini memperkaya perspektif peserta, terutama generasi muda Karang Taruna, karena mereka menerima materi dari berbagai sudut pandang akademik seperti pendidikan, motivasi, pengembangan diri, dan akses beasiswa.

Fleksibilitas Pelaksanaan Kegiatan

Zoom memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan teknis pelaksanaan. Jika terjadi kendala pada satu pemateri, sesi lain tetap dapat berjalan tanpa mengganggu keseluruhan rangkaian acara. Fleksibilitas ini sangat penting dalam kegiatan hybrid yang melibatkan banyak pihak.

Adaptasi terhadap Transformasi Digital

Penggunaan media daring juga mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan transformasi digital dalam dunia pendidikan dan pengabdian masyarakat. Hal ini sekaligus memberikan contoh nyata kepada generasi muda bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan positif dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Tetap Menjaga Interaksi Partisipatif

Meskipun dilakukan secara daring, penggunaan Zoom tetap memungkinkan interaksi dua arah melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan moderasi langsung di lokasi. Dengan demikian, prinsip *Participatory Action Research* (PAR) tetap terjaga, yaitu keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Berikut kelebihan dan hambatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara hybrid melalui Zoom.

Penggunaan Zoom dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat memperluas jangkauan narasumber karena memungkinkan pemateri dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia berpartisipasi tanpa dibatasi jarak sehingga peserta memperoleh berbagai perspektif akademik lintas disiplin dan institusi; selain itu, penggunaan Zoom juga meningkatkan efisiensi waktu dan biaya karena mengurangi kebutuhan transportasi, akomodasi, dan waktu perjalanan narasumber sehingga anggaran kegiatan dapat lebih difokuskan pada substansi pengabdian seperti materi, konsumsi

peserta, dan dokumentasi. Kelebihan lainnya adalah fleksibilitas pelaksanaan yang memungkinkan pengaturan waktu dan teknis lebih adaptif, sehingga apabila terjadi kendala pada satu pemateri, sesi lain tetap dapat berjalan tanpa mengganggu keseluruhan rangkaian acara.

Di samping itu, penggunaan Zoom juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital peserta, khususnya generasi muda, melalui pengalaman langsung dalam pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan edukatif, serta memudahkan proses dokumentasi karena seluruh sesi dapat direkam, disimpan, dan digunakan kembali sebagai bahan evaluasi maupun laporan pengabdian. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan Zoom, seperti keterbatasan jaringan internet yang tidak selalu stabil baik di lokasi desa maupun pada pemateri sehingga dapat menyebabkan gangguan suara, gambar tidak jelas, atau keterlambatan komunikasi; kurangnya interaksi nonverbal yang membuat ekspresi, gestur, dan kedekatan emosional tidak tertangkap secara optimal sehingga dapat mengurangi kedalaman komunikasi; risiko gangguan teknis seperti audio tidak berfungsi, kesalahan berbagi layar, atau peserta yang belum familiar dengan aplikasi; menurunnya fokus peserta akibat durasi sesi daring yang panjang terutama jika kurang interaktif; serta ketergantungan tinggi pada perangkat seperti laptop, proyektor, kamera, dan sound system yang apabila mengalami gangguan dapat menghambat jalannya kegiatan.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahap pendahuluan, pelaksanaan metode *Participatory Action Research* (PAR), hingga evaluasi dan refleksi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bertema “*Sinergi Lintas Universitas dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda*” telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran, khususnya generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Putra Gemilang Desa Belang, Kecamatan Bungal, Kabupaten Ponorogo. Pada tahap pendahuluan, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan berupa rendahnya kesadaran dan motivasi sebagian generasi muda terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, serta keterbatasan informasi pendidikan.

Melalui penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam seluruh proses mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran kritis serta meningkatkan partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan edukatif. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara hybrid melalui Zoom dengan melibatkan pemateri lintas universitas juga memberikan kontribusi

signifikan dalam memperkaya wawasan peserta. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pendidikan, motivasi melanjutkan studi, peran generasi muda sebagai agen perubahan, serta akses terhadap pendidikan tinggi dan beasiswa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pendidikan, yang terlihat dari antusiasme dalam diskusi, peningkatan hasil pre-test dan post-test, serta komitmen peserta untuk lebih serius dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan bagi generasi muda melalui sinergi lintas universitas dan pendekatan partisipatif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya peran aktif Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian pemaparan materi dari para narasumber lintas universitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Sinergi Lintas Universitas dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda”, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda di tingkat desa. Pertama, pendidikan dipahami bukan hanya sebagai proses formal di sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, serta penguatan daya pikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di era modern. Oleh karena itu, setiap individu didorong untuk memiliki kesadaran bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menentukan masa depan. Kedua, generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan, pemuda tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kapasitas diri, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya.

Ketiga, materi juga menekankan pentingnya motivasi dan keberanian untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai peluang seperti beasiswa, akses pendidikan tinggi, serta dukungan teknologi digital saat ini semakin terbuka luas, sehingga tidak seharusnya menjadi hambatan bagi generasi muda untuk melanjutkan studi. Keempat, sinergi antara lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan masyarakat melalui kegiatan pengabdian menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pendidikan. Kolaborasi ini terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendorong perubahan

pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Dengan demikian, secara keseluruhan materi yang disampaikan menegaskan bahwa peningkatan kesadaran pendidikan harus dimulai dari diri sendiri, diperkuat oleh lingkungan sosial, serta didukung oleh kolaborasi berbagai pihak agar tercipta generasi muda yang berpendidikan, berdaya saing, dan berkarakter.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Sumarni, S. (2022). Partisipatory action research dalam pemberdayaan masyarakat desa berbasis pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 115–126.
- Baharuddin, M. R. (2021). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(1), 33–42.
- Dewi, N. P. S., & Putra, I. G. N. (2023). Literasi pendidikan dan motivasi belajar generasi muda pedesaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(2), 98–107.
- Efendi, R., & Hidayat, T. (2020). Implementasi Participatory Action Research dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 201–210.
- Fitriani, L., & Suryani, E. (2022). Sinergi perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi lintas institusi. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 4(1), 55–64.
- Halim, A. (2021). Pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 88–97.
- Haryanto, D., & Lestari, S. (2023). Transformasi digital dalam pendidikan dan dampaknya terhadap generasi muda. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 44–53.
- Ibrahim, M., & Sari, Y. (2022). Peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 3(2), 120–129.
- Kurniawan, A., & Setiawan, B. (2021). Motivasi melanjutkan pendidikan tinggi pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 150–160.
- Lestari, D. P. (2020). Participatory Action Research sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 1–10.
- Maulana, R., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas pembelajaran hybrid dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 25–35.
- Nugroho, P. A., & Wardani, I. Y. (2023). Akses pendidikan tinggi dan peluang beasiswa bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 8(2), 77–86.
- Nurhayati, E. (2021). Kesadaran pendidikan dan faktor sosial ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 9(1), 60–69.
- Putri, A. D., & Rahman, F. (2022). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 7(2), 99–108.
- Rahayu, S., & Pratama, Y. (2020). Pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi perguruan tinggi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 140–149.
- Rahman, A., & Siregar, D. (2023). Penerapan Zoom Meeting dalam pembelajaran dan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 12–21.

- Sari, M. I., & Wibowo, H. (2022). Kesadaran pendidikan dan perubahan sosial masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(3), 130–139.
- Setiawati, R. (2021). Peran generasi muda sebagai agen perubahan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2), 70–79.
- Suhartini, T., & Anwar, K. (2023). Pengembangan model PAR dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(1), 45–54.
- Sulistyaningrum, D. E., Amin, M., Suryadi, S., Halim, A., & Wahid, M. S. A. (2023). Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi ecoenzym untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5154–5162. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16407>
- Sulistyaningrum, D. E., Amin, M., Suryanto, A., Yuwono, A., dkk. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan limbah kayu gergaji untuk meningkatkan pendapatan Karang Taruna Desa. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 154–159. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1351>
- Sulistyaningrum, D. E., Diana, T. R., Nurhastuti, R. F., & Prayitno, E. (2024). Utilization of egg shell waste into a beauty facial mask. *Inclusive Society Community Services (ISCO)*.
- Sulistyaningrum, D. E., Diana, T. R., Nurhastuti, R. F., Suryato, A., Zulfa, F., dkk. (2025). Penguatan jejaring kolaborasi dosen antar perguruan tinggi untuk optimalisasi implementasi Tri Dharma. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 345–359. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i3.2785>
- Sulistyaningrum, D. E., Sunarso, D. E. M., Yuwono, A., Achwan, M., Halim, A., & Prayitno, E. (2025). Counseling to improve service quality and effective participation between teachers and parents. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 387–398. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4950>
- Sutrisno, E. (2020). Pendidikan dan pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 110–118.
- Yuliana, D., & Prasetyo, A. (2024). Kolaborasi lintas universitas dalam penguatan program pengabdian masyarakat. *Jurnal Kolaborasi Akademik*, 2(1), 15–24.